

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses normal dan alami. Selama hamil seorang ibu mengalami perubahan fisiologis maupun psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil salah satunya adalah mual muntah (Prawihardjo, 2019).

Mual dan muntah pada kehamilan merupakan salah satu gangguan kehamilan yang paling umum dan terjadi terutama selama trimester pertama serta dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita hamil. Mual muntah pada kehamilan merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan selama masa kehamilan. Mual muntah merupakan keluhan umum dalam kehamilan akibat dari perubahan sistem endokrin khususnya peningkatan hormon hCG dalam kehamilan (Rofi'ah, 2017 dalam Tanjung & Nasution, 2020).

Di dunia sebanyak 90% ibu hamil mengalami mual dan muntah yang dapat dimulai dari gejala mual ringan yang khas sampai sedang yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan/tanpa disertai muntah sampai kondisi berat, yaitu hiperemesis gravidarum. Sekitar 51,4 % wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah. Keadaan hiperemesis gravidarum yang sangat patologis jauh lebih jarang terjadi dibandingkan mual muntah secara logis. Sebagian kecil wanita hamil yaitu 0,3-2 % akan mengalami kondisi

yang lebih serius yang yaitu mual muntah yang memerlukan rujukan medis. Diperkirakan mual muntah yang sangat patologis terjadi dalam 1/500 kehamilan (Tiran dalam Kundarti et al., 2019). Mual muntah terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki dan 0,5%-2% di Amerika Serikat (Oktavia, 2019).

Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50-90 % kasus yang di alami oleh ibu hamil. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) komplikasi kehamilan dengan mual muntah terjadi sekitar 3% (SDKI, 2023). Data di Indonesia, perbandingan insidensi mual muntah yang mengarah pada patologis 4 : 1000 kehamilan. Diduga 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual muntah dan sekitar 5% dari ibu hamil membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan dan koreksi ketidakseimbangan elektrolit (Kartikasari, 2019). Sedangkan kejadian mual muntah di Propinsi Kalimantan Timur pada ibu hamil trimester I atau pada cakupan K1-K2 mencapai 40-60% dari jumlah ibu hamil primigravida yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang pada tahun 2018 dan 10-15% multigravida (Profil Dinkes, 2023). Kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester 1 primigravida mencapai 35% dari jumlah 13.575 (Profil Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2023). Sementara di Klinik Ibnu Sina Balikpapan tahun 2023 berdasarkan data sebanyak 60% ibu hamil memiliki keluhan mual muntah dan 5% dari ibu hamil

membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan dan koreksi ketidakseimbangan elektrolit.

Mual muntah dapat mempengaruhi status kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin, pada kehamilan primigravida trimester 1 70-80% wanita mengalami mual dan muntah, 60% wanita mengalami muntah, sementara 33% wanita hanya mengalami mual. Apabila semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, maka berat badan akan menurun, turgor kulit berkurang dan timbul asetonuria. Mual muntah juga berdampak negatif, seperti anemia, sedangkan anemia sendiri dapat mengakibatkan syok disebabkan kekurangan asupan gizi yang dimakan dan diminum dimuntahkan semua (Morgan, 2019).

Mual muntah pada saat kehamilan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan keluarga, kemampuan untuk melakukan aktivitas biasa sehari-hari, fungsi sosial dan perkembangan situasi stres dan menyebabkan gejala lainnya seperti kelelahan pada wanita hamil, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit (Dewi & Safitri, 2021).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan terdiri atas farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologis dengan pemberian obat dan vitamin B6 sedangkan terapi nonfarmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional dan akupresur. Terapi nonfarmakologi merupakan jenis

terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual diantaranya akupresur, akupuntur, relaksasi dan terapi (Apriany, 2010 dalam Renityas, 2019).

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi mual muntah adalah akupresur pada titik Perikardium 6 (P6) yang merupakan pengobatan Cina titik Perikardium 6 selanjutnya ditulis titik P6. Pada "*Accupunctur in Clinical Practice*" dinyatakan bahwa stimulus pada titik P6 merupakan titik penting yang diberikan akupresur pada klien dengan mual muntah. Efek stimulasi pada titik tersebut mampu meningkatkan pelepasan beta-endorphin di hipofise dan adrenocortikotropic (ACTH) sepanjang chemoreceptor trigger zone (CTZ) yang dapat menghambat pusat muntah (Farhat et al, 2019). Menurut Oktaviani (2013) dalam Renityas (2019) pemijatan pada PC 6 (Nei guan) dapat menurunkan mual muntah.

Selama ini ibu hamil yang mengalami mual muntah sering berobat untuk meminta obat untuk mengurangi mual muntah sementara banyak ibu yang tidak mengetahui cara non farmakologi untuk mengurangi mual muntah salah satunya adalah akupresure titik P6. Pengetahuan tentang mual muntah dan akupresur serta ketrampilan ibu dalam melakukan teknik akupresur dapat dimanfaatkan oleh ibu untuk mengurangi mual muntah ketika memasuki masa kehamilan terutama pada trimester pertama kehamilan (Anggraini, 2021).

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengatasi mual muntah dengan cara non farmakologi salah satunya adalah akupresure titik P6. Untuk meningkatkan pengetahuan diperlukan adanya pemberian informasi melalui penyuluhan. Notoatmojo (2018) menjelaskan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan akan merubah perilaku tentang kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2020) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan hasil penelitiannya menjelaskan penyuluhan tentang Mual dan Muntah Saat Masa Kehamilan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan kewaspadaan masyarakat yang berada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang mual muntah dan cara penanganan mual muntah dengan nilai signifikan 0,000.

Penelitian ini memberikan penyuluhan tentang akupresur pada ibu hamil yang mengalami mual muntah karena pemberian pengobatan berupa vitamin B yang dapat menurunkan mual muntah. Menurut Rizal (2022) pemberian vitamin B dengan dosis yang tidak sesuai berdampak pada saraf yang mari dan kerusakan saraf. Berdasarkan hal tersebut terapi non farmakologi lebih aman dilakukan salah satunya akupresur. Menurut Annisa (2020) kelebihan akupresur dibanding terapi yang lain adalah aman dan mudah dilakukan, dapat dilakukan sendiri dan akupresur dilakukan tidak menggunakan alat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Ibnu Sina pada ibu hamil terhadap 10 ibu hamil yang berkunjung ke Klinik Ibnu Sina dengan keluhan mual muntah menyatakan selama kehamilan trimester I mengalami mual setiap pagi, terkadang ibu sampai mengalami mual dan tidak bisa makan sehingga ibu terasa lemas dan tidak bisa beraktivitas sehari-hari. Ibu mengatakan merasa lemas karena terus mual dan muntah dan ibu tidak mengetahui cara mengatasi mual muntahnya kecuali meminta obat anti mual ke dokter.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang akupresur untu mengurangi mual muntah di Klinik Ibnu Sina Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah tentang “apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang akupresur untu mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Ibnu Sina Balikpapan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil di Klinik Ibnu Sina Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Ibnu Sina Balikpapan sebelum diberikan penyuluhan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Ibnu Sina Balikpapan setelah diberikan penyuluhan
- c. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil di Klinik Ibnu Sina Balikpapan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat di jadikan wacana dan penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang akupresure dalam mengurangi mual muntah ibu hamil.

2. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh diinstitusi pendidikan khususnya pengetahuan komplementer dan metodologi penelitian dan statistic kesehatan serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menyusun penelitian kesehatan khususnya tentang pijat akupresure dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil memiliki pengetahuan tentang akupresur dan dapat mempraktekkannya dirumah untuk mengurangi mual muntah, selain itu ibu hamil dapat memberikan informasi kepada ibu hamil yang lain tentang akupresur untuk menurunkan mual muntah.

4. Bagi institusi

Dapat menambah bahan bacaan dan wawasan mengenai penelitian pengetahuan ibu hamil tentang akupresur dalam mengurangi mual muntah.